

Pengaruh Modal, Pembinaan, dan Volume Usaha Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Masjid Al-Musabbihin

Muhammad Yafiz¹⁾, Roykhan Lbn Gaol^{2*)}

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Email korespondensi: roykhanlumbangaol@gmail.com

Abstract

The mosque is not only a place of worship but can also be used as a place for educational, economic, social activities and so on. This study aims to review the prospects for mosque-based community economic empowerment. This research is a quantitative research. The object of research to be examined are traders who are around the Al-Musabbihin mosque in the Setia Budi Indah Park complex. The data collection technique used a questionnaire which was distributed to 45 traders around the Al-Musabbihin Mosque. This research was tested using the SPSS Version 22 test tool. The findings of this study are that capital and business volume have a significant effect on economic empowerment, coaching has no effect on the economic empowerment of the Al-Musabbihin mosque community. However, simultaneously capital, coaching and business volume have a significant effect on the economic empowerment of the Al-Musabbihin mosque community. Prospects for community economic empowerment can be increased by increasing capital, coaching and business volume. If the mosque functions as well as possible, it will reduce poverty in the surrounding environment and strengthen the local community's economy

Keywords: Capital, Construction, Business Volume, Economic Empowerment, Mosque

Abstrak

Masjid bukan hanya tempat ibadah namun juga dapat dijadikan sebagai wadah dalam kegiatan pendidikan, ekonomi, sosial dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau prospek pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Objek penelitian yang akan diteliti adalah pedagang yang berada di sekitar masjid al-musabbihin di komplek Taman Setia Budi Indah. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 45 pedagang di sekitar Masjid Al-Musabbihin. Penelitian ini diuji dengan menggunakan alat uji SPSS Versi 22. Temuan penelitian ini ialah modal dan volume usaha berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi, Pembinaan tidak berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat masjid Al-Musabbihin. Namun demikian, secara simultan modal, pembinaan dan volume usaha berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat masjid Al-Musabbihin. Prospek pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat ditingkatkan meningkatkan modal, pembinaan dan volume usaha. Jika masjid difungsikan dengan sebaik-baiknya maka akan mengurangi kemiskinan di lingkungan sekitar dan memperkuat ekonomi masyarakat setempat.

Kata Kunci: Modal, Pembinaan, Volume Usaha, Pemberdayaan Ekonomi, Masjid

Saran sitasi: Yafiz, M., & Gaol, R. L. (2023). Pengaruh Modal, Pembinaan, dan Volume Usaha Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Masjid Al-Musabbihin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 2674-2682. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8318>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8318>

1. PENDAHULUAN

Medan merupakan kota yang penduduknya mayoritas beragama Islam, banyak masjid tetapi belum diberdayakan dengan baik, sebagai pusat ibadah maupun sarana pembinaan umat (Ilfani, 2022). Dalam mengembangkan dan memberdayakan

ekonomi masyarakat di sekitar masjid dibutuhkan bantuan modal, pembinaan dan volume usaha. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, jumlah masjid yang berada di kota medan ditahun 2021 berjumlah 1.141 masjid. Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat islam, selain sebagai tempat ibadah masjid juga

berfungsi sebagai tempat pembinaan umat (Lutfiyah, 2021). Bukan hanya digunakan untuk melaksanakan kegiatan ibadah saja seperti shalat berjamaah, dzikir, dan membaca al-quran akan tetapi dapat juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan dalam upaya mengembangkan masyarakat Islam (Tamuri, 2021).

Masjid al-musabbihin merupakan salah satu masjid yang berdiri tegak di kota medan. Penerapan konsep pembinaan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di masjid Al-Musabbihin menjadi bagian yang sangat penting karena dapat turut serta membantu para jamaah dan pedagang kecil di lingkungan tersebut dengan memberi bantuan modal kepada para pedagang yang kekurangan modal. Optimalisasi fungsi masjid tidaklah ditentukan oleh kemegahan bangunan masjid semata, karena banyak masjid yang begitu megah dibangun akan tetapi sedikit sekali jamaahnya dan minim kegiatan. Namun tidak sedikit pula masjid yang aktif dengan berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, memberi sumbangan kepada fakir miskin, santunan anak yatim, dan pemberdayaan ekonomi umat (Halawati, 2021). Untuk itu diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang profesional untuk memberdayakan potensi masjid dengan pemberdayaan potensi zakat, sedekah, wakaf, dan lainnya untuk kepentingan umat. Pemberdayaan ekonomi atau kegiatan usaha yang dimiliki masjid Al-Musabbihin taman setia budi indah Medan dapat mendukung optimalisasi pemberdayaan ekonomi jamaah, masyarakat sekitar (Abdimas, 2022).

Pengembangan sumber daya ekonomi jamaah dalam membangun masjid dan jamaah, merupakan sebuah cita-cita besar tentang revitalisasi fungsi masjid sebagai wadah pemberdayaan masyarakat Islam (Mursidah, 2020). Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat mencakup beberapa hal, yaitu: a) peningkatan akses masyarakat terhadap modal usaha; b) peningkatan akses masyarakat terhadap pengembangan SDM dan c) peningkatan akses masyarakat terhadap sarana dan prasana yang mendukung secara langsung terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar masjid (Zihra, 2018). Pengembangan sumber daya manusia melalui pemberdayaan ekonomi jamaahnya, masjid al-musabbihin telah mewadahi jamaah yang kekurangan dalam bidang keuangan dengan membukanya lembaga keuangan mikro yaitu koperasi Islam yang bernama Baitul Mal Wat-Tamwil (BMT), yang mana

bekerja sama untuk memberikan bantuan modal usaha kepada para pedagang kecil yang kekurangan modal untuk peningkatan kesejahteraan, melakukan pembinaan dan pendampingan (Santika, 2019).

Sudah saatnya masjid harus benar-benar dikelola dengan baik juga setiap masjid harus mempunyai manajemen dalam pengelolaannya. Karena disitulah seorang hamba bersujud kepada Allah SWT meminta dan memohon (Muthalib, 2018). Dengan demikian, para jamaah dapat beraktifitas di masjid dengan nyaman, aman dan khushyuk. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa, beberapa masjid di kota Medan masih menerapkan fungsi masjid tanpa adanya manajemen yang profesional (Taufiq, 2020). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa Masjid Al-Musabbihin yang terletak di komplek Tasbih kota Medan berusaha mengembangkan manajemen masjid agar selaras dengan perkembangan zaman, terutama masjid sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi Umat. Masjid Al-Musabbihin diharapkan jadi acuan atau perbandingan masjid-masjid lain di Sumut dalam pemberdayaan ekonomi umat (Afriany, 2019).

Pada observasi awal ditemukan bahwa Mesjid Al-musabbihin memiliki BMT yang ada di lingkungan Mesjid Al-Musabbihin hal ini juga yang menjadi alasan peneliti mengangkat Mesjid Al Musabbihin sebagai objek penelitian. Hal ini juga di dukung oleh penelitian (Wathan, 2018). Namun Pengelolaan dari BMT Al-Musabbihin memiliki pengelolaan yang berbeda dan hanya sebagian anggota masjid yang tergabung dalam BMT Al-Musabbihin. Disisi lain, peneliti menemukan Mesjid Al-Musabbihin memiliki ATM beras dan Ambulance. Yang dikelola oleh Mesjid Al-Musabbihin. Berdasarkan penelitian prasurvey peneliti juga menemukan adanya Kedai Al Musabbihin dan warung-warung yang berada disekitar masjid yang merupakan binaan dari BMT Al-Musabbihin. Disisi lain, beberapa pengurus masjid belum mendapatkan dorongan dan bimbingan, khususnya mengenai bagaimana teknik/cara mengelola ekonomi berbasis masjid. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih jauh dan lebih dalam mengenai prospek pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid. Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah; “Bagaimana prospek pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid. Permasalahan pokok tersebut dijabarkan ke dalam tiga

sub masalah sebagai berikut: 1). Bagaimana pengaruh modal terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. 2). Bagaimana pengaruh pembinaan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat 3). Bagaimana pengaruh volume usaha terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

LANDASAN TEORI

Masjid

Masjid adalah tempat yang dijadikan dan ditentukan untuk tempat umat islam mengerjakan ibadah kepada Allah SWT seperti shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an dan ibadah lainnya. Masjid memiliki beragam fungsi, selain sebagai tempat peribadatan masjid juga merupakan tempat untuk kegiatan pemberdayaan umat (Suryawati, 2021). Salah satu peran penting keberadaan masjid adalah pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berbasis masjid merupakan usaha peningkatan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh masjid dan masyarakat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan (Purwaningrum, 2021). Konsep pemberdayaan masjid menjadi penting karena dapat memberi perspektif positif terhadap pemanfaatan sumber daya masjid yang ada. Kegiatan pemberdayaan jamaah dilakukan melalui pendampingan dengan memberi motivasi, meningkatkan kesadaran, membina aspek pengetahuan dan sikap meningkatkan kemampuan jamaah masjid (Surani, 2021). Masjid pada masa Rasulullah Saw menjadi tempat yang sangat vital, bukan hanya sebagai tempat shalat lima waktu saja akan tetapi difungsikan sebagai pusat pemerintahan, sentral pendidikan, bahkan lahan sekitar masjid pernah dijadikan sebagai pusat perdagangan dan juga berbagai macam aktifitas kegiatan umat, (Putra, A & P. Rumondor, 2019: 145-256).

Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya penerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas masyarakat baik sumberdaya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan masyarakat, sehingga dapat ditingkatkan produktivitasnya (Muhammad, 2022). Pemberdayaan juga merupakan serangkaian upaya untuk menguatkan masyarakat agar mampu meningkatkan sumber daya yang dimiliki dan berusaha mengolahnya secara optimal sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan

kemampuannya melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya membangun kesadaran menuju keberdayaan (Hidayat, 2021). pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan peningkatan kemandirian ekonomi. Hal ini tentu membutuhkan peran aktif/partisipasi dan ide kreatif masyarakat yang terkait dengan konsep kemandirian (*self help*), partisipasi (*participation*), jaringan kerja (*networking*), dan pemerataan (*equity*) (Astuti, 2022). Indikator : 1). Berkurangnya jumlah penduduk miskin. 2). Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. 3). Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.

Modal

Modal merupakan aspek penting dalam melakukan usaha. Dengan demikian bahwa modal sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan usaha karena modal usaha merupakan masalah yang paling dominan ditemukan pada pengusaha (Nabawi, 2022). untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, sedangkan modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha. Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan digarap, jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan (Yunus, 2021). modal adalah bagian atau hak milik yang dimiliki oleh pengusaha, yang digunakan untuk biaya operasi usaha pada saat bisnis tersebut di jalankan dengan selisih kewajiban atau modal pinjaman yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dalam kenyataan sehari-hari kita mengenal adanya usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Masing-masing memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi, jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan (Pasca, 2021). Indikator: 1). Sumber modal 2). Besar modal 3). Biaya modal.

Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara

lebih efektif (Sinaga, 2021). Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan (Putri, 2022). Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya. Tujuan pembinaan ialah terbentuknya pribadi muslim dengan iman yang kuat, berperilakuseseuai dengan hukum-hukum Allah SWT dan berakhlak karimah. Sehingga terciptanya kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, terbentuknya pribadi muslim dengan iman yang kuat dan terbentuknya masyarakat Islam yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan (Hunainah, 2022). Indikator: 1). Pembimbing 2). Materi 3). Metode.

Volume usaha

Volume usaha merupakan hasil akhir yang dicapai perusahaan dari penjualan produk yang dilakukan oleh tenaga penjual. Volume usaha dihitung berdasarkan target yang diasumsikan dengan realisasi yang dicapai (Fadhilah, 2021). Volume usaha tidak memisahkan secara tunai maupun kredit, tetapi dihitung secara keseluruhan dari total yang dicapai. Maka kalau volume usaha meningkat dan biaya distribusi menurun maka tingkat pencapaian laba perusahaan meningkat. Tetapi sebaliknya bila volume usaha menurun maka pencapaian laba perusahaan menurun. Volume usaha adalah barang yang terjual dalam bentuk uang untuk jangka waktu tertentu yang didalamnya mempunyai strategi pelayanan yang baik (Hulu, 2021). Perubahan volume produk yang dijual mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan bagian penjualan. Adanya kenaikan volume yang dijual berarti bagian penjualan bekerja secara aktif. Faktor yang mempengaruhi volume usaha yaitu adalah produk, harga, distribusi dan promosi (Yoni, 2021). Indikator: 1). Mencari volume penjualan tertentu 2). Mendapatkan laba tertentu 3). Menunjang pertumbuhan usaha.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif. Objek penelitian yang akan diteliti adalah pedagang kecil yang berada di sekitar masjid al-musabbihin di kompleks Taman

Setia Budi Indah, Jl. Taman Setia Budi Indah, Tj.Rejo Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian ialah september- Desember 2022. Penelitian ini menggunakan SPSS sebagai alat analisis. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh pedagang kecil yang dibina oleh BMT Al-Musabbihin di kompleks Taman Setia Budi Indah, Jl. Taman Setia Budi Indah, Tj.Rejo Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara yang berjumlah 45 pedagang. Peneliti mengambil dari semua populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Yakni berjumlah 45 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 45 pedagang di sekitar Masjid Al-Musabbihin di Komplek Taman Setia Budi Indah. Penelitian ini diuji dengan menggunakan alat uji SPSS Versi 22.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

3.1.1. Uji Analisis Deskriptif

Adapun gambaran dari deskripsi responden dalam penelitian ini ialah:

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden

Deskripsi	Keterangan	Frekuensi	Persen
Jenis Kelamin	Perempuan	30	67
Usia	40-50 Tahun	31	69
Jenis Usaha	Kuliner	19	42
Modal	Rp. 25.000.000- Rp.50.000.000	25	56

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden pada penelitian ini ialah.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dilakukan dengan SPSS 20 dimana hasil validitas disingkat pervariabel saja tidak perlu pernyataan dalam variabel. R Tabel untuk $Df=N-2$ dimana $Df=45-2$; $Df=43$. Selanjutnya dengan signifikansi 0,05 maka R tabel penelitian ini ialah 0,2940. Sehingga apabila dalam skripsi R hitung dalam setiap pernyataan sudah diatas R tabel maka seluruh pernyataan dianggap valid. Untuk meringkasnya dapat seperti tabel dibawah ini.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
Modal	>0,2940	0,2940	Valid
Pembinaan	>0,2940	0,2940	Valid
Volume Usaha	>0,2940	0,2940	Valid
Pemberdayaan Ekonomi	>0,2940	0,2940	Valid

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keseluruhan item pernyataan dalam kuesioner pendapatan dinyatakan valid.

Tabel 3
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Reliabilitas	Ket
X ₁	0,719	0,60	Reliabel
X ₂	0,799	0,60	Reliabel
X ₃	0,765	0,60	Reliabel
Y	0,815	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas pengujian reliabilitas semua variable adalah reliabel karena memiliki Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,60

3.1.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Berikut ini adalah tabel hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4
Kolmogorov-Smirnov

	Modal	Pembinaan	Volume Usaha	Pemberdayaan Ekonomi	
N	80	80	80	80	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	21.7455	25.2182	22.2352	21.9091
	Std. Deviation	3.74274	2.30692	3.14521	4.31738
Most Extreme Differences	Absolute	.093	.096	.094	.106
	Positive	.093	.096	0.94	.106
	Negative	-.093	-.095	-.089	-.086
Test Statistic		.092	.093	.087	.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.201 ^{c,d}	.202 ^c	.199 ^c	.180 ^c
	a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.				

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel, *Asimp.Sig (2 – tailed)* variabel Modal sebesar 0,201. Kemudian variabel Pembinaan sebesar 0,202, variabel volume Usaha sebesar 0,199 dan variabel Pemberdayaan Ekonomi sebesar 0.180 . Dikarenakan seluruh *Asimp.Sig (2 – tailed)* variabel diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data untuk seluruh variabel berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Antara variabel dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai *Tolerance* lebih dari 10 persen (*Tolerance* > 0,01) dan memiliki nilai VIF kurang dari 10 (VIF <10).

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Modal	.873	1.017
Pembinaan	.852	1.015
Volume Usaha	.899	1.023

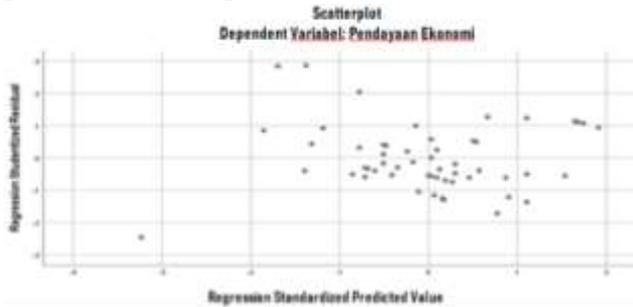
a. Dependent Variable: Pendayaan Ekonomi

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksinya dilihat dari titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y pada grafik Scatterplot.



Gambar 1

Hasil Analisis Heterokedastisitas

Sumber: Hasil output SPSS

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa sebaran data residual tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di bawah dan atas angka nol pada sumbu Y dengan demikian model terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

3.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2.717		.761	.450
Modal	.476	.599	2.029	.000
Pembinaan	.215	.144	0.989	.165
Volume Usaha	.434	.545	2.009	.001

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Ekonomi

Sumber: hasil output SPSS

Berdasarkan hasil tersebut maka model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 2.717 + 0,476 X_1 + 0,215 X_2 + 0,434 X_3$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671 ^a	.618	.593	2.56672	2.711

a. Predictors: (Constant), Modal, Pembinaan, Volume Usaha

b. Dependent Variable: Pemberdayaan Ekonomi

Sumber: hasil output SPSS

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,593 atau 59,3%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari modal, pembinaan dan volume usaha mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pemberdayaan ekonomi sebesar 59.3%, sedangkan sisanya sebesar 40.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3.1.4. Uji Hipotesis

Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas modal (X1), pembiaian (X2) dan volume usaha secara parsial ataupun individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau pemberdayaan ekonomi(Y).

Tabel 8

Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2.717		.761	.450
Modal	.476	.599	2.029	.000
Pembinaan	.215	.144	0.989	.165
Volume Usaha	.434	.545	2.009	.001

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Ekonomi

Sumber: hasil output SPSS

Hasil output SPSS *coefficients* pada uji-t dan membandingkan t hitung dengan t tabel sebesar 1,68288 yang diperoleh dari tabel t dengan df= n-k (45-3) yaitu 42 dan alpha 0,05. Berikut pembahasan uji parsial antara Modal (X1), pembinaan (X2), dan volume usaha terhadap pemberdayaan ekonomi (Y) masyarakat Mesjid Al-Musabbihin.

Pengaruh dari masing-masing variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Modal(X₁) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi (Y).

Hasil uji t untuk Modal(X₁) terhadap pemberdayaan ekonomi (Y) menunjukkan nilai Sig 0,000 dan t_{hitung} menunjukkan nilai 2,029 artinya nilai Sig lebih kecil dari nilai probabilitas (0,000<0,05) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,029 >1,68288), maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H₀ ditolak dan H_a diterima. Ini berarti Modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pemberdayaan ekonomi (Y) masyarakat Mesjid Al-Musabbihin.

b. Pengaruh Pembinaan (X_2) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi (Y)

Hasil uji t untuk pembinaan (X_2) terhadap pemberdayaan ekonomi (Y) menunjukkan nilai Sig 0,165 dan t_{hitung} menunjukkan nilai 0,989 artinya nilai Sig lebih besar dari nilai probabilitas ($0,165 > 0,05$) dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,989 < 1,68288$), maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti pembinaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemberdayaan ekonomi (Y) masyarakat Mesjid Al-Musabbihin.

c. Pengaruh Volume Usaha (X_3) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi (Y).

Hasil uji t untuk volume usaha (X_3) terhadap pemberdayaan ekonomi (Y) menunjukkan nilai Sig 0,165 dan t_{hitung} menunjukkan nilai 0,989 artinya nilai Sig lebih kecil dari nilai probabilitas ($0,001 < 0,05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,001 < 1,68288$), maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti volume usaha berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pemberdayaan ekonomi (Y) masyarakat Mesjid Al-Musabbihin.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F Statistik dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel mampu secara serentak atau secara bersamaan mempengaruhi pemberdayaan ekonomi.

Tabel 9
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	356.229	2	176.117	8.334	.000 ^b
Residual	650.306	22	12.516		
Total	1006.544	74			

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Modal, Pembinaan, Volume Usaha

Sumber: hasil output SPSS, Agustus 2022

Dari tabel Anova di peroleh nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai sig $< 0,05$ yakni ($0,000 < 0,05$), maka keputusannya adalah H_0 ditolak H_a diterima. Kesimpulannya signifikan artinya bahwa modal, pembinaan, dan volume usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi.

3.2. Pembahasan

a. Pengaruh modal terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, semakin tinggi modal semakin meningkatnya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Modal merupakan aspek yang terpenting untuk mendirikan suatu usaha jika tidak ada modal yang mencukupi maka usaha tidak dapat berdiri atau sulit untuk berkembang. Temuan ini diperkuat dengan penelitian (Zihra, 2018) yang menjelaskan bahwa di zaman Rasulullah modal ini juga banyuan modal dari pihak Anshor kepada kaum muhajirin yang sedang lemah dalam ekonomi, secara perlahan memberikan ruang bagi muhajirin untuk merintis usaha dan menopang perekonomiannya, dengan bantuan modal kaum muhajirin memulai usaha untuk berdagang di pasar seperti yang dilakukan oleh Abdurrahman bin Auf. Dengan diberikan lahan, ada yang mulai bertani dan sebagainya sehingga lama kelamaan kaum Muhajirin menjadi mandiri dan tidak hidup dalam ketergantungan.

b. Pengaruh pembinaan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Minimnya kegiatan yang dilakukan oleh masjid al-musabbihin dalam rangka membina UMKM yang berada di bawah asuhannya menjadi penyebab tidak berpengaruhnya pembinaan terhadap pemberdayaan ekonomi. Mesjid sebagai wadah tempat melaksanakan ibadah dan menyiarkan ibadah juga dapat difungsikan sebagai wadah dalam membina UMKM untuk meningkatkan ghirah berdagang serta menerapkan etika dagang yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Apabila masjid Al Musabbihin melakukan pembinaan ini dengan simultan contohnya memberikan pembinaan terkait prinsip berdagang dalam islam, metode berdagang ala Rasulullah, pentingnya zakat, infaq dan sedekah, pencatatan akuntansi syariah, serta pembinaan lainnya maka diyakini akan mampu meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat itu sendiri.

c. Pengaruh volume usaha terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Volume usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, setiap kenaikan volume usaha akan dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, volume usaha didapatkan

dari hasil penjualan yang dilakukan oleh para pedagang. Masjid Al Musabbihin meningkatkan volume usaha dengan memenuhi kebutuhan masjid dengan membeli barang yang disediakan oleh UMKM yang berada dibawah asuhannya. Sehingga UMKM tersebut terbantu dan menyediakan barang-barang yang dibutuhkan oleh Masjid Al Musabbihin. Selain itu, Masjid Al Musabbihin juga memberikan penyediaan barang-barang produksi yang membantu UMKM/pedagang untuk mempercepat produksinya secara kuantitas dan meningkatkan mutu barangnya secara kualitas.

d. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa modal, pembinaan, dan volume usaha secara simultan berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan hasil uji F sebesar 8,334 dan nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000. Dalam Hal ini, mesjid Al-Musabbihin dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat baik dengan melayani pembiayaan maupun permodalan, menyelenggarakan program-program pelatihan maupun ceramah yang bertujuan membina masyarakat untuk berdagang dengan cara sesuai dengan syariat islam. Penguatan ekonomi berbasis masjid ini dapat difokuskan untuk penguatan etika bisnis islam yang harus diterapkan dalam transaksi jual beli seorang muslim seperti melakukan timbangan yang adil, tidak curang, larangan menipu, larangan bai najasi, riba, dan lain-lain. Selain itu juga dapat dilakukan dengan membangun ikatan persaudaraan di kalangan masyarakat sekitar dan UMKM yang berada di bawah naungan maesji Al Musabbihin.

e. DAFTAR PUSTAKA

Ilfani, 2022, Strategi Optimalisasi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kaum Dhuafa. Vol. 3. No. 1. Jurnal J-Mabisa.

Neneng Luthfiyyah dan Badrah Uyuni, 2019, Pengembangan Masyarakat Berbasis Masjid Agung (Studi Kasus Masjid Agung Al-Barkah, Bekasi) Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam, Jurnal Ekonomi. Vol.1. No. 1. (hal: 3).

Tamuri Ab. Halim. 2021, Konsep Dan Pelaksanaan Fungsi Masjid Dalam Memartabatkan Masyarakat. Jurnal almimbar. Vol. 1, no. 1.

Zeni Lutfiyah, 2021, Pemberdayaan Fungsi Masjid Melalui Pendekatan Social Enterpreneurship. Vol 5, no. 2. Jurnal of law, society, and islamic civilisation.

Firda Halawati, 2021, Efektifitas Manajemen Masjid Yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid. Vol. 2 No. 1. Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA kuningan.

Surya Abdimas, 2022, Optimalisasi Pemberdayaan Ekonomi Masjid Dalam Peningkatan Ketahanan Ekonomi Masyarakat. Vol. 6 No. 4. Jurnal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Rifqah Mursidah, 2020, Revitalisasi Pengelolaan ZISWAF Untuk Pembangunan Sosial Ekonomi; Studi Masjid Melalui BASDAM. Vol. 7 No. 2. Jurnal Istisad: Reconstruction Of Justice and Welfare For Indonesia.

Annisa Malika Zihra, 2018, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. Vol. 4 No. 1. Jurnal UIN Banten.

Ganjar Santika, 2019, Optimalisasi Potensi Masjid Sebagai Basis Penguatan Ekonomi Mikro Syariah di BMT Masjid Al-Muhsinin Ciamis. Vol. 4 No. 2. Jurnal Ekonomi Syariah.

Mochamad Rifqi Taufiq, 2020, Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid. Vol. 5. Nomor 3. Jurnal Manajemen Dakwah.

Joli Afriany, 2019, Model Pengembangan Manajemen SDM Masjid di Kota Medan. Vol. 1 No. 1. Jurnal Ekonomi Islam.

Wathan , Habbul dan Sudarsono, Model Pengembangan Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Umat, Jurnal Vol 5, no 4, 2018, h.903

Ahmad Abdul Muthalib, 2018, Prospek Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Watampone. Vol. 4 No. 1. Jurnal Iqtisaduna.

Syarif Hidayat, 2021, Peranan Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Purwokerto. Vol 7 No. 2. Jurnal Ekonomi Islam.

Mahmuda Mulia Muhammad, 2022, Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Kearifan Lokal. Vol. 2 No. 2. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah.

Astuti, H. K, 2022, Pemberdayaan Ekonomi Umat Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik. Vol. 3 No. 2. Jurnal Institu Agama Islam Sunan Giri (INSURI).

Ely Suryawati, 2021, Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam. Vol. 15 No. 02. Jurnal Ilmu Pendidikan.

Septian Purwaningrum, 2021, Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan. Vol. 7 No. 1. Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama & Kebudayaan.

Dewi Surani, 2021, Pemberdayaan Masjid Dalam Implementasi Peningkatan Akhlak Remaja di Era Milenial. Vol. 1 No. 2. Batara Wisnu Journal.

- Naufal Nabawi, 2022, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Modal Usaha Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Usaha UMKM. Volume 8, No. 1. Jurnal Al- Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora.
- Yana Ameliana Yunus, 2021, Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Penikatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Vol. 4 No. 2. Journal of Manajemen.
- Yelsha Dwi Pasca, 2021, Pengaruh Jumlah Anggota, Simpanan, Pinjaman dan Modal Kerja Terhadap SHU Pada Koperasi KPPRI Mitra Kabupaten Majalengka. Vol. 8 No. 2. Jumla Ekonomi dan Bisnis.
- Anton A. P. Sinaga, 2021, Pemberdayaan dan Pembinaan Masyarakat Ekonomi Lemah di Lingkungan IV Kelurahan Sidomulio Medan Tuntungan. Vol. 1 No. 1. Jurnal pengabdian Pada Msyarakat METHABDI.
- Nofembra Putri, 2022, Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim di Kenagarian Salimpat Kabupaten Solok. Vol. 5 No. 1. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Hunainah, 2022, Pembinaan Nilai-nilai Keislaman Bagi Masyarakat Muslim Minoritas di Desa Handiwung Kabupaten Katingan. Vol. 4 No. 1. Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Dian Azmi Fadhilah, 2021, Strategi Pemasaran Produk UMKM Melalui Penerapan Digital Marketing. Vol. 12 No. 1. Jurnal Ilmiah Manajemen.
- Budieli Hulu, 2021, Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Volume Penjualan Pada UD. Mitra Kecamatan Amandraya. Vol. 6 No. 2. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen.
- Arif Prima Yoni, 2021, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kelapa di Kabupaten Padang Pariaman. Vol. 18 No. 3.